

**Perancangan Sistem Informasi Cabang PT. Pegadaian
(Studi Kasus PT. Pegadaian Cabang Ciranjang)
Information System Design Branch Of PT. Pegadaian
(Case Study of Ciranjang Branch of PT. Pegadaian)**

¹Gita Tresna Fuzianti, ²Magnaz Lestira Oktaroza, ³Elly Halimatusadiah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jalan Tamansari No. 1
Bandung 40116

Email: ¹gitatresna1996@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com, ³elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract. PT. Pegadaian is one of the formal institutions in Indonesia which is legally permitted to conduct financing in the form of credit distribution based on liens. PT. Pegadaian has 4,546 branches spread across Indonesia to help community services. One of them is PT. Pegadaian Ciranjang Branch. However, the results of the analysis conducted at PT. Pegadaian Ciranjang Branch showed that the Management Information System was not optimal. Existing SOPs are unclear, recording transactions are done manually and supporting documents are incomplete. To overcome this problem, it is necessary to develop a model of Management Information System that is suitable for use in PT. Pegadaian Ciranjang Branch. The system development method used in this research is descriptive with the FAST (Framework for the Application of System Technique) method and follows the System Development stage, and uses JAD (Joint Application Development) data collection techniques, by adding tools and techniques to facilitate the authors in developing the system, so that it can get the final results of the Information System whose structure is clearly defined and well that is needed by PT. Pegadaian Ciranjang Branch in all its activities. The advantages of the system designed are documents that are tailored to the needs, and made a database concept that helps all activities of the PT. Pegadaian Ciranjang Branch and produces the required output.

Keywords: Information Systems Design, PT. Pawnshop

Abstrak: PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. PT. Pegadaian memiliki 4.546 cabang yang tersebar di Indonesia untuk membantu pelayanan masyarakat. Salah satunya adalah PT. Pegadaian Cabang Ciranjang. Namun, hasil dari analisis yang telah dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Ciranjang menunjukkan Sistem Informasi Pengelolaan belum optimal. SOP yang ada kurang jelas, pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan kurang lengkapnya dokumen pendukung. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengembangan model Sistem Informasi Pengelolaan yang sesuai untuk digunakan di PT. Pegadaian Cabang Ciranjang. Metode pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode FAST (Framework for the Application of System Technique) serta mengikuti tahap System Development, dan menggunakan teknik pengumpulan data JAD (Joint Application Development), dengan menambahkan alat-alat dan teknik untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengembangan sistem, sehingga dapat mendapatkan hasil akhir Sistem Informasi yang strukturnya didefinisikan dengan jelas dan baik yang dibutuhkan oleh PT. Pegadaian Cabang Ciranjang dalam semua aktivitasnya. Adapun kelebihan sistem yang dirancang adalah dokumen-dokumen yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta dibuatkan konsep database yang membantu seluruh kegiatan PT. Pegadaian Cabang Ciranjang dan menghasilkan output yang dibutuhkan.

Kata kunci : Perancangan Sistem Informasi, PT. Pegadaian

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Tidak dapat dibantahkan bahwasanya akhir-akhir ini tingkat perekonomian berbagai negara di Dunia mengalami keterpurukan salah satunya adalah negara Indonesia. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS,

2018) menyatakan bahwa ekonomi Indonesia triwulan 1-2018 terhadap triwulan sebelumnya turun sebesar 0,42%, hal tersebut yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan masyarakat Indonesia harus berputar otak untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya adalah melalui program pegadaian. Demikian

banyak masyarakat menyambung kebutuhan hidupnya dengan cara menggadai barang, tidak heran banyak perusahaan-perusahaan yang melirik bisnis di bidang pegadaian salah satunya perusahaan milik negara yaitu PT.Pegadaian, perusahaan yang bergerak dibidang jasa pegadaiaian ini berdiri sejak 1901 dan sudah memiliki 4.546 cabang salah satu cabang yang dimiliki pegadaian adalah PT. Pegadaiaian di Cabang Ciranjang. PT. Pegadaian yang berlokasi di Jl.Raya Cianjur No.100 berdiri sejak 1988 dan mampu melayani kurang lebih 100 nasabah, selain itu PT.Pegadaiaian Ciranjang memiliki program kredit gadai emas, barang gudang (elektronik), kendaraan bermotor, dan alat rumah tangga.

Namun dari hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Pegadaian masih memiliki sistem informasi yang belum terintegrasi dengan baik yang dirasa kurang optimal diantaranya kegiatan di Departemen Penerimaan dan Pelunasan Barang Gadai dan Prosedur Pelelangan Barang Jaminan. Pada Departemen Penerimaan Barang Gadai dan Pengeluaran Barang, fungsi bagian gudang/ penyimpanan dilakukan oleh bagian penaksir, kasir melakukan pencatatan angsuran dan pelunasan secara manual menggunakan excell serta hanya melakukan pengarsipan formulir permintaan kredit untuk menjadi bukti barang hasil taksiran, dan bukti-bukti surat yang memiliki fungsi berbeda dibuat dalam satu dokumen. Tidak terdapat laporan atau catatan barang gadai keluar dan masuk dari bagian gudang, tidak terdapat juga laporan hasil taksiran barang gadai. Sementara pada Departemen Pelaksanaan Pelelangan atas Barang Gadai, kasir mendapat kesulitan dalam proses pencarian dan pemeriksaan barang, tidak ada bukti hasil taksiran ulang barang gadai dan tidak dilakukan

pencatatan daftar penerimaan atau pengeluaran barang gadai di bagian gudang. Sangat diperlukan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada agar tidak menimbulkan dampak yang besar khususnya perbaikan perancangan sistem informasi guna membantu pihak perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya dan sistem informasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Erik (2017) mengenai “Sistem Informasi Pelelangan Barang Gadai menggunakan Metode Prototype berbasis web pada PT.Pegadaian” pun memperoleh kesimpulan bahwa informasi sangat penting, adanya perkembangan teknologi informasi dalam mengembangkan sistem komputerisasi untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan. Serta pendapat dari Puteri Mekar Melati (2016) dalam penelitiannya yaitu “Sistem Pengajuan dan Pengambilan Barang Kantong Gadai Kredit Cepat Aman (KCA) di PT.Pegadaian Cabang Gading” menyimpulkan dengan teknologi sitem informasi dapat membantu perusahaan untuk melakukan kegiatan oprasionalnya agar lebih cepat dan akurat serta tercapainya tujuan perusahaan yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi yang sedang di terapkan oleh PT.Pegadaian Cabang Ciranjang?
2. Apa saja kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Sistem Informasi yang diterapkan oleh PT.Pegadaian Cabang Ciranjang?
3. Bagaimana usulan Model

Perancangan Sistem Informasi yang sesuai untuk diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Ciranjang?

B. Landasan Teori

Mardi (2011:3) menyatakan bahwa “Sistem merupakan kesatuan dari banyak bagian yang saling berkorelasi dan berada dalam suatu wilayah yang memiliki penggerak”. Sedangkan menurut Marshall (2015:29) “A system is a set of two or more interrelated components that interact to achieved its goal. Most of systems are made of smaller sub-systems that support the larger systems.” Pendapat lain mengenai sistem informasi dikemukakan oleh O’Brien dan Marakas (2014:4) yang memberikan pendapat yaitu “sistem informasi merupakan gabungan dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan komunikasi dan sumber data yang diproses serta dimodifikasi sedemikian rupa agar menghasilkan suatu informasi yang berkualitas untuk penentuan pengambilan keputusan manajemen perusahaan juga mendorong aktivitas operasional perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai sistem informasi diatas, dapat disimpulkan yaitu sistem informasi adalah kumpulan yang terdiri dari beberapa unsur sistem yang bekerja saling terintegrasi dengan adanya unsur

teknologi informasi untuk mendorong sistem tersebut agar menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan valid untuk manajemen sebagai mempertimbangkan hal-hal terkait pengambilan keputusan. Sistem informasi pun dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua pihak dalam organisasi yang bisa diakses kapan saja bila diperlukan. Sistem ini dapat menyimpan, mengambil, mengubah, memproses dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi ataupun peralatan sistem lainnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengembangan sistem informasi yang dilakukan dalam penelitian ini memakai metode deskriptif melalui metodologi *Framework for The Application System Thinking* atau disingkat sebagai FAST serta menggunakan teknik *Join Application Development* disingkat JAD untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode ini terdiri dari tahapan survei, menganalisis masalah, menganalisis kebutuhan, menganalisis keputusan pembuatan *design system*, membangun dan menerapkan sistem, menjalankan serta melakukan pemeliharaan sistem sedangkan rancangan sistem secara umumnya digambarkan dalam bentuk *flowchart*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Perbandingan Sistem Informasi Yang Sedang Ditetapkan dan Sistem Baru

| No | Sistem yang Sedang Diterapkan | Sitem yang Diusulan | Alasan |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------------|--------|
| Model Permasalahan Umum | | | |
| 1 | | | |

| No | Sistem yang Sedang Diterapkan | Sitem yang Diusulan | Alasan |
|---|--|---|--|
| | Bagian fungsi penyimpanan barang dilakukan oleh petugas penaksir | Melakukan pemisahan antara fungsi/bagian penaksir dengan fungsi penyimpanan dan melakukan penambahan pegawai untuk bagian gudang / fungsi penyimpanan | Agar tidak terjadi perangkapan fungsi dalam menjalankan pengelolaan cabang pegadaian |
| Model Permasalahan Khusus Sistem Informasi Penerimaan dan Pelunasan Barang Gadai | | | |
| 2 | Tidak dibuatkannya surat perjanjian kredit (SPK) oleh pegadaian untuk Nasabah | Merancang surat perjanjian kredit (SPK) yang ditandatangani oleh nasabah | Untuk dijadikan bukti pendukung dari nasabah untuk menguatkan SBK |
| 3 | Kasir melakukan pencatatan angsuran dan pelunasan secara manual menggunakan <i>Excell</i> | Merancang <i>database</i> untuk pencatatan angsuran dan pelunasan | Meminimalisir kemungkinan kehilangan data angsuran dan pelunasan dengan membuat database angsuran dan pelunasan |
| 4 | Hanya melakukan pengarsipan formulir permintaan kredit untuk menjadi bukti barang hasil taksiran | Merancang database penaksiran untuk pencatatan barang hasil taksiran. | Meminimalisir kemungkinan kehilangan data formulir permintaan kredit dan mengadakan daftar pencatatan barang hasil taksiran |
| 5 | Pelaksanaan gadai ulang otomatis dilakukan dengan cara mentandatangani SBG kembali | Menetapkan aturan baru untuk cara gadai otomatis, dengan cara melakukan kembali proses awal. | Agar Pegadaian memiliki formulir permintaan kredit baru dan data SBK baru untuk gadai ulang karena kemungkinan adanya perubahan harga taksiran gadai |

| No | Sistem yang Sedang Diterapkan | Sitem yang Diusulan | Alasan |
|----|--|--|---|
| 6 | Penaksir tidak menyerahkan barang ke gudang | Dilakukan penyerahan barang gadai dari penaksir ke bagian gudang. | Agar jumlah barang gadai dapat diketahui secara pasti dan tidak teradi kehilangan |
| 7 | Penaksir sebagai fungsi penyimpana tidak melakukan penyerahan barang dari bagian gudang langsung | Dilakukan pencatatan pengeluaran barang gadai oleh bagian gudang | Agar jumlah barang gadai dapat diketahui secara pasti dan tidak teradi kehilangan |
| 8 | Tingkat pengendalian yang kurang dan rendahnya pengawasan untuk barang gadai di gudang | Menetapkan stock opname secara rutin, supaya jumlah barang di gudang selalu diketahui setiap harinya | Agar jumlah barang yang terdapat di gudang bisa diketahui setiap harinya |
| 9 | Surat bukti kredit kurang memadai | Memperbarui format yang ada pada surat bukti kredit dan merubah judul SBK menjadi SBG (surat bukti gadai) rangkap 3 dan didistribusikan untuk arsip kasir, untuk nasabah dan di temple ke barang jaminan | Dikhawatirkan lembar bukti gadai barang kitir yang ditempel di barang jaminan akan hilang |
| 10 | Surat kuasa berada di belakang SBK. | Membuatkan rancangan Surat Kuasa yang terpisah dari SBK. | Kemungkinan hilangnya dokumen Surat Kuasa apabila terjadi kehilangan dokumen SBK. |
| 11 | Tidak adanya laporan barang hasil taksiran | Merancang laporan penerimaan barang jaminan hasil rata-rata taksiran | Kemungkinan bisa menyebabkan penyimpangan taksiran barang |

| No | Sistem yang Sedang Diterapkan | Sitem yang Diusulan | Alasan |
|---|--|---|---|
| 12 | Tidak ada pencatatan barang yang diterima oleh gudang dari bagian penaksir | Dibuatkan daftar penerimaan barang masuk. Supaya persediaan barang di penyimpana/gudang bisa teratasi dengan baik | Setiap dilakukan penerimaan barang tidak diketahui jumlah barang gadai yang masuk |
| 13 | Tidak ada pencatatan barang yang dikeluarkan oleh bagian penyimpanan | Dibuatkan daftar pengeluaran barang keluar. Agar persediaan barang di gudang bisa terkendali dengan baik | Setiap ada pengeluaran barang tidak diketahui jumlah barang gadai yang keluar |
| Model Permasalahan Khusus Sistem Informasi Pelelangan Barang Gadai | | | |
| 1 | Permohonan penundaan lelang di gabung dengan surat bukti kredit | Merancang form atau surat khusus penundaan lelang | Pegadaian tidak memiliki form khusus penundaan lelang |
| 2 | Kasir memeriksa barang jatuh tempo dari arsip SBK dan laporan harian kas menyebabkan kesulitan untuk mencarinya dan memeriksanya | Dibuatkan Database untuk proses data kredit jatuh tempo | Sulitnya pencarian data kredit yang sudah jatuh tempo |
| 3 | Pada saat daftar barang gadai jatuh tempo diserahkan ke bagian pelaksana lelang tidak dibuat dokumentasi taksiran baru. | Perlu dibuatkan dokumen taksir ulang | Bagian pelelangan dan pengelola cabang tidak tau taksiran yang baru |
| 4 | Tidak dilakukan pencatatan daftar penerimaan atau pengeluaran barang gadai di bagian gudang | Dilakukan pencatatan laporan daftar penerimaan dan pengeluaran barang gadai yang terdapat dibagian penyimpanan atau gudang. | Penaksir bisa saja melakukan penyimpangan terhadap barang gadai |
| 5 | Tidak ada pencatatan barang yang dikeluarkan oleh bagian penyimpanan | Perlu dibuatkan daftar pengeluaran barang keluar. Agar persediaan barang di gudang bisa terkendali dengan baik | Setiap ada pengeluaran lelang tidak diketahui jumlah barang lelang yang keluar |

E. Kesimpulan

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan oleh analis, maka dapat disimpulkan penelitian tentang sistem informasi di PT.Pegadaian Cabang Ciranjang yang sedang diterapkan saat

ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang sedang diterapkan PT.Pegadaian Cabang Ciranjang saat ini masih ada kekurangan, sehingga setiap

kegiatan yang dilakukan dirasa masih kurang optimal dan menimbulkan banyak kelemahan yang harus ditangani dengan solusi yang tepat.

Sistem informasi yang diterapkan Cabang Pegadaian (PT.Pegadaian Cabang Ciranjang) masih memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan – kelemahan tersebut diantaranya adalah :

- a. Bagian fungsi gudang barang gadai atau jaminan dilakukan oleh satu orang yang sama, yaitu petugas penaksir, menunjukkan lemahnya lingkungan pengendalian, sedikitnya sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor bahwa dua kegiatan bagian penaksir dan gudang di Cabang Pegadaian tidak bisa dilakukan oleh satu orang yang sama.
- b. Tidak ada surat perjanjian kredit, output surat bukti kredit yang kurang memadai, tidak adanya database penaksiran untuk pencatatan barang hasil taksiran, database untuk bagian gudang, database untuk mencari barang bermasalah/kredit bermasalah, dan database untuk angsuran dan pelunasan barang gadai terlalu sederhana bagi Cabang Pegadaian dengan kebutuhan akan informasi nasabah yang cukup banyak.

Kelemahan-kelemahan yang menjadi permasalahan apabila tidak diperbaiki dengan baik dan benar dapat menyebabkan tingginya risiko pada aktivitas yang dilakukan oleh Cabang Pegadaian seperti tidak adanya surat perjanjian kredit yang bisa

menyebabkan kurang kuatnya bukti penggadaian barang untuk nasabah maupun pegadaian. Kurangnya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi tersebut akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi Cabang Pegadaian.

2. Rancangan model yang akan diusulkan untuk PT.Pegadaian Cabang Ciranjang khususnya untuk seluruh Cabang Pegadaian adalah dengan dibuatkannya surat perjanjian kredit, dibuatkannya surat bukti kredit yang baru, pembuatan database untuk penaksir, dibuatkannya database untuk bagian gudang, perbaikan database untuk bagian kasir. Cabang Pegadaian membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang memadai untuk setiap transaksi yang dilakukan dan dapat memproses data dengan cepat, sehingga membuat setiap aktivitas dilakukan secara efisien. Selain itu, database yang diusulkan dapat mengurangi human error, seperti kesalahan pencatatan transaksi yang dilakukan.

Sebagai analis dan desainer sistem, analis membuat rancangan sistem informasi yang baru dengan menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh Jeffrey L. Whitten, sehingga dibuatkan rancangan sistem secara umum yang dituangkan dalam bentuk naratif dan *flowchart*. Kelebihan sistem yang diberikan oleh analis dibandingkan dengan sistem lama yaitu rancangan sistem informasi di Cabang Pegadaian dilengkapi dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam stuktur organisasinya.

F. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan

perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, analisis mempunyai saran-saran konstruktif kepada pihak PT.Pegadaian untuk mendukung dari hasil analisis juga perancangan sistem yang baru, sebagai berikut:

1. Cabang Pegadaian perlu melakukan penambahan pegawai untuk bagian gudang agar lingkungan pengendalian dapat diterapkan dengan fungsi tugas dan wewenang yang dapat dijalankan dari struktur organisasi yang telah diusulkan.
2. Cabang Pegadaian perlu melakukan penyesuaian apabila ingin menerapkan sistem baru yang telah diusulkan oleh analisis. Analisis mengusulkan agar Cabang Pegadaian menggunakan spesifikasi hardware dan software yang tepat untuk menunjang agar sistem yang akan diterapkan dapat dijalankan.
3. Melakukan pelatihan (*training*) untuk pegawai mengenai sistem baru yang diterapkan agar dapat mempermudah dalam teknik operasional sistem baru yang diterapkan.
4. Selalu melakukan pengecekan, konsultasi dengan analisis sistem dan programmer yang dapat mengetahui kondisi database yang diterapkan dan melaksanakan pemeliharaan sistem (*maintenance*) terhadap database secara berkala supaya database terawat dengan baik sehingga dapat menghasilkan manfaat yang besar untuk Cabang Pegadaian.

Daftar Pustaka

- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Cetakan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B dan Paul John

Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*.

Jakarta: Salemba Empat.

O'Brien, James A & George M Marakas. 2014. *Management Information Systems 10 Edition*. New York.: McGraw-Hill Irwin.

Erik, Yan. 2017. sistem informasi pelelangan barang gadai menggunakan metode prototype berbasis web pada PT.Pegadaian. Artikel Penelitian- UIN Raden Fatah Palembang.

Melati,Putri Mekar.2016. sistem pengajuan dan pengambilan barang kantong gadai kredit cepat aman (KCA) di PT.Pegadaian Cabang Gading. Artikel Penelitian- Universitas Sebelas Maret Sukarta.

BPS.2018. Prekonomian Indonesia triwulan 1-2018, tersedia di www.bps.go.id [25/10/2018].